

INTISARI

Pesatnya perkembangan sosial media membuka peluang komersialisasi kepada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, hal ini juga berimbas pada subkultur tradisional, terlebih pada subkultur seperti Hardcore yang memegang nilai-nilai seperti DIY (*Do-it-Yourself*) yang anti terhadap komodifikasi. Digitalisasi serta dampak komersialisasi yang dibawanya ini menimbulkan permasalahan mengenai otentisitas bahkan nasib dari subkultur Hardcore itu sendiri. melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk; pertama, menjelaskan bagaimana etika DIY dijadikan mekanisme resistensi oleh subkultur Hardcore pada era kontemporer. Kedua, menganalisis otentisitas etika DIY sebagai landasan nilai subkultur pada era kontemporer.

Tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan pada Mei 2024 hingga Januari 2025. Analisis data dilakukan secara simultan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat datang ke gigs dan akun-akun Instagram subkultur Hardcore. Setelah mendapatkan tujuh informan, observasi dilanjutkan dengan bertemu secara langsung dalam waktu yang ditentukan oleh informan, di tempat-tempat yang dipilih juga oleh informan. Wawancara difokuskan pada dua konteks utama: (1) etika DIY sebagai mekanisme resistensi pada era kontemporer, (2) otentisitas nilai DIY pada era kontemporer. Data sekunder diperoleh melalui pembacaan berbagai artikel berita *online*, buku, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Tesis ini menyoroti dua temuan utama. Pertama, etika DIY masih menjadi landasan utama mekanisme resistensi subkultur Hardcore di era kontemporer meski masih terdapat sedikit logika pasar terutama pada aspek merchandise. namun, hal ini merupakan upaya strategis subkultur Hardcore bertahan di era kontemporer. Kedua, terdapat perbedaan makna mengenai bagaimana individu mengartikulasikan otentisitas nilai DIY pada era kontemporer. Ada yang menjadikan etika DIY sebagai pedoman hidup secara mutlak ada juga yang hanya menjadikan semangat etika DIY sebagai mekanisme *coping*. Dari kedua temuan ini dapat diketahui bahwa etika DIY pada era kontemporer bukan merupakan landasan nilai yang bersifat kaku dan mengikat melainkan bersifat dinamis dan subjektif asal tetap menjunjung nilai kemandirian secara kolektif.

Kata Kunci: DIY (Do-it-Yourself), Hardcore, Era Kontemporer, Resistensi, Otentisitas

ABSTRACT

The rapid development of social media has opened up commercialization opportunities to almost all aspects of human life, and this has also had an impact on traditional subcultures, especially subcultures such as Hardcore, which uphold values such as DIY (Do-it-Yourself) that are anti-commodification. The digitalization and commercialization it brings have raised issues regarding authenticity and even the future of the Hardcore subculture itself. In light of this phenomenon, this study aims to: first, explain how DIY ethics are used as a mechanism of resistance by the Hardcore subculture in the contemporary era. Second, analyze the authenticity of DIY ethics as the foundation of subcultural values in the contemporary era.

This thesis employs a descriptive qualitative approach using ethnographic methods. Data collection was conducted from May 2024 to January 2025. Data analysis was conducted simultaneously using primary and secondary data. Primary data was collected through direct observation during visits to gigs and Hardcore subculture Instagram accounts. After obtaining seven informants, observations continued with face-to-face meetings at times determined by the informants, in locations also chosen by the informants. Interviews focused on two main contexts: (1) DIY ethics as a mechanism of resistance in the contemporary era, (2) the authenticity of DIY values in the contemporary era. Secondary data was obtained through the reading of various online news articles, books, and scientific journal articles relevant to the research context.

This thesis highlights two main findings. First, DIY ethics remain the primary foundation of the Hardcore subculture's resistance mechanism in the contemporary era, despite the presence of some market logic, particularly in merchandise aspects. However, this is a strategic effort by the Hardcore subculture to survive in the contemporary era. Second, there are differences in how individuals articulate the authenticity of DIY values in the contemporary era. Some view DIY ethics as an absolute guiding principle for life, while others see the spirit of DIY ethics merely as a coping mechanism. From these two findings, it can be concluded that DIY ethics in the contemporary era is not a rigid and binding value foundation but rather a dynamic and subjective one, provided it upholds the collective value of independence.

Keywords: DIY (Do-it-Yourself), Hardcore, Contemporary Era, Resistance, Authenticity